

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Sila Chandra III Batubulan yang beralamat di Jalan Batuyang Gang Pipit, Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali dan merupakan wilayah kerja dari UPT Kesmas Sukawati II Gianyar. TK Sila Chandra III Batubulan juga berada di area perumahan dan di depan pasar.

Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 2003 dan sampai saat ini masih di kepalai oleh Ni Made Masih, S.Pd. AUD. Kepala sekolah secara struktural dan operasional memegang kendali terhadap pengelolaan sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah oleh Ni Nyoman Suwitri, S.Pd. AUD. TK Sila Chandra III Batubulan sudah memiliki akreditasi A sebanyak 3 kali dan sudah berjalan 2 kali. Jumlah guru dan pegawai administrasi berjumlah 6 orang dan dimana seluruhnya sudah bersarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Jumlah keseluruhan siswa di TK ini yaitu 129 orang, dimana kelas B1 berjumlah 36 orang, B2 berjumlah 31 orang, B3 berjumlah 30 orang dan B4 berjumlah 32 orang. Selain memiliki siswa, terdapat beberapa fasilitas yang dimiliki oleh TK ini diantaranya terdapat ruang guru, ruang kelas yang berjumlah 4 kelas (B1, B2, B3, B4), perpustakaan sekaligus ruang bermain dan UKS, kamar mandi, halaman bermain yang

sudah lengkap dengan permainan (ayunan dan prosotan) dan disetiap depan kelas terdapat tempat cuci tangan.

Hari efektif pembelajaran TK Sila Chandra III Batubulan yaitu Senin sampai dengan Sabtu, dan libur apabila terdapat tanggal merah. Jam pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 wita hingga 10.00 wita dan diselingi waktu istirahat, sedangkan guru sudah berada di sekolah pukul 07.30 wita hingga pukul 11.00 wita. Setiap hari sabtu siswa diajarkan berolahraga dan meditasi. TK Sila Chandra III Batubulan memiliki 2 ekstrakurikuler yaitu tari dan mewarnai. Setiap hari Kamis dan Jumat ekstrakurikuler tari dan hari Jumat dan Sabtu ekstrakurikuler mewarnai. Tahun ini TK Sila Chandra III Batubulan mendapatkan jura 1 di lomba mewarnai antar TK se-Kecamatan Sukawati, Gianyar.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu dari siswa kelas B di Taman Kanak-kanak Sila Chandra III Batubulan, Kabupaten Gianyar yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 60 responden. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan pendidikan, pekerjaan, umur anak dan media yang sering digunakan, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu, Pendidikan Ayah, Pekerjaan Ibu, Pekerjaan Ayah, Umur Anak dan Media yang Sering Digunakan di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2019

Karakteristik		n	%
1	2	3	4
Pendidikan Ibu	SD	6	10,0
	SMP	6	10,0
	SMA	28	46,7
	Perguruan tinggi	20	33,3
Total		60	100
Pendidikan Ayah	SD	2	3,3
	SMP	5	8,3
	SMA	25	41,7
	Total	60	100
Pekerjaan Ibu	IRT/tidak bekerja	33	55,0
	PNS	4	6,7
	Wiraswasta	23	38,3
	Buruh/tani	0	0
	Total	60	100
Pekerjaan Ayah	Tidak bekerja	1	1,7
	PNS	4	6,7
	Wiraswasta	50	83,3
	Buruh/tani	5	8,3
	Total	60	100
Umur Anak	4 tahun	2	3,3
	5 tahun	12	20,0
	6 tahun	46	76,7
	Total	60	100

1	2	3	4
Media yang sering digunakan	Film kartun	43	71,7
	<i>Game</i>	17	28,3
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas, didapatkan pendidikan terakhir responden sebagian besar yaitu SMA 46,7%, sedangkan suami responden sebagian besar yaitu perguruan tinggi 46,7%. Pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT 55,0%, sedangkan suami responden yaitu 83,3%. Sebagian besar anak responden berusia 6 tahun 76,7%. Media yang sering digunakan anak lebih banyak yaitu film kartun 71,7%.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu dari siswa kelas B di Taman Kanak-kanak Sila Chandra III sesuai variabel penelitian menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner lama penggunaan *gadget* anak prasekolah. Hasil yang diperoleh dari kuesioner adalah sebagai berikut :

a. Pola asuh orang tua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua anak di Taman Kanak-kanak Sila Chandra III Batubulan dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2019

	Variabel	n	%
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	53	88,3
	Otoriter	3	5,0
	Permisif	4	6,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu 88,3%.

b. Lama penggunaan *gadget*

Diketahui jumlah responden 60, sehingga dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dan didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Data tidak berdistribusi normal, maka untuk mengkategorikan lama penggunaan *gadget* menggunakan median, dengan kategori yaitu tidak lama (≤ 60 menit) dan lama (> 60 menit). Hasil uji terlampir pada lampiran 7.

Responden berdasarkan lama penggunaan *gadget* anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Sila Chandra III dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan *Gadget* Anak Prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2019

	Variabel	n	%
Lama Penggunaan <i>Gadget</i>	Tidak Lama	49	81,7
	Lama	11	18,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan bahwa sebagian besar anak prasekolah menggunakan *gadget* dengan durasi yang tidak lama yaitu 81,7%.

4. Hasil analisis data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan lama penggunaan *gadget* anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan tahun 2019 dengan menggunakan uji *Chi square* hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Bivariat Uji *Chi Square* Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Lama Penggunaan *Gadget* Anak Prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2019

Pola Asuh Orang Tua	n	Lama Penggunaan <i>Gadget</i>				Total	PR
		Tidak Lama		Lama			
		n	%	n	%		
Demokratis	53	46	86,8	7	13,2	100	<i>Reference</i>
Otoriter	3	2	66,7	1	33,3	100	3,286
Permisif	4	1	25,0	3	75,0	100	19,714
Total Pola Asuh	60	49	81,7	11	18,3	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan bahwa sebagian besar anak prasekolah dengan pola asuh demokratis menggunakan *gadget* dengan durasi yang tidak lama (86,8%), untuk anak prasekolah dengan pola asuh otoriter dominan menggunakan *gadget* dengan durasi tidak lama (66,7%), sedangkan anak prasekolah dengan pola asuh permisif sebagian besar menggunakan *gadget* dengan durasi yang lama (75,0%).

Nilai PR (*prevalens ratio*) pola asuh otoriter yaitu 3,286 hal ini berarti anak dengan pola asuh orang tua yang otoriter memiliki peluang 3,286 kali menggunakan *gadget* dengan durasi yang tidak lama dibandingkan dengan pola asuh yang demokratis, sedangkan nilai PR pola asuh permisif yaitu 19,714 hal ini berarti anak dengan pola asuh orang tua yang permisif memiliki peluang 19,714 kali menggunakan *gadget* dengan durasi yang tidak lama dibandingkan dengan pola asuh yang demokratis.

Hasil uji *Chi square* memiliki nilai *expected count* dibawah lima, sehingga dilakukan uji *Chi square* ulang dengan cara penggabungan *cells* pola asuh otoriter dan permisif menjadi kategori tidak demokratis terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai *p value*. Hasil analisis dapat dilihat pada table 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Bivariat Uji *Chi Square* Ulang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Lama Penggunaan *Gadget* Anak Prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2019

Pola Asuh Orang Tua	n	Lama Penggunaan <i>Gadget</i>				Total	<i>p</i>
		Tidak Lama		Lama			
		n	%	n	%		
Demokratis	53	46	86,8	7	13,2	100	0,017
Tidak Demokratis	7	3	42,9	4	33,3	100	
Total Pola Asuh	60	49	81,7	11	18,3	100	

Setelah dilakukan uji *Chi square* ulang masih didapatkan nilai *expected count* dibawah lima, sehingga analisis bivariat menggunakan uji alternatif yaitu uji *Fisher*

exact test. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,017$ yaitu $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan lama penggunaan *gadget* anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan tahun 2019.

B. Pembahasan

1. Pola asuh orang tua pada anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan

Hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua pada anak prasekolah menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis yaitu 88,3% dibandingkan pola asuh otoriter yaitu 5,0% dan permisif yaitu 6,7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jannah (2012) didapatkan pola asuh demokratis lebih dominan diterapkan oleh orang tua anak di Jorong Sitapung. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pola asuh orang tua dalam bentuk demokratis memberikan larangan kepada anak selalu menyertainya dengan penjelasan yang dimengerti oleh anak.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan SMA dan suami tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 46,7%. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam pola pengasuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggreni (2013) yang mengemukakan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan orang tua semakin mudah mendapatkan informasi sehingga pengetahuan orang tua semakin luas, sebaliknya jika pendidikan orang tua kurang akan menghambat informasi yang didapatkan. Penelitian Nugraheni (2014) juga mengemukakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat menggambarkan seberapa luasnya pengetahuan yang dimiliki orang tua termasuk dalam mengasuh anak.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengasuhan kepada anak, dalam penelitian ini responden lebih banyak tidak bekerja yaitu 55,0% dan pekerjaan suami lebih banyak sebagai wiraswasta yaitu 83,3%. Ibu rumah tangga mempunyai waktu dan kesempatan lebih banyak untuk mengurus rumah tangganya, termasuk merawat dan mengasuh anak-anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2012) yang menyatakan bahwa status bekerja atau tidaknya ibu akan memengaruhi pola asuh yang diterapkannya.

2. Lama penggunaan *gadget* pada anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan

Mayoritas anak responden dalam penelitian ini adalah anak berumur enam tahun sebesar 76,7%. Anak lebih sering menggunakan *gadget* untuk menonton film kartun yaitu 71,7% dan lama penggunaan *gadget* pada anak prasekolah dalam penelitian ini sebagian besar dikategorikan durasi tidak lama dimana rata-rata anak menggunakan *gadget* dibawah 60 menit dalam sehari yaitu sebanyak 81,7%, sedangkan anak dengan durasi lama menggunakan *gadget* sebanyak 18,3%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sigman (2010) yang mengemukakan bahwa waktu ideal lama penggunaan *gadget* pada anak berdasarkan umur 3-7 tahun yaitu 30 menit sampai 60 menit atau 1 jam dalam sehari. Berbeda dengan hasil penelitian Rudhiati, dkk (2015) yang menunjukkan sebagian besar dari responden termasuk kategori durasi tidak normal saat bermain video *game* yaitu melebihi 2 jam/hari.

3. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan lama penggunaan gadget pada anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan

Hasil analisis bivariat yang didapatkan oleh peneliti bahwa dari 60 responden digambarkan sebagian besar anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan dengan pola asuh demokratis menggunakan *gadget* dengan durasi yang tidak lama yaitu 86,8% anak prasekolah dengan pola asuh otoriter semuanya menggunakan *gadget* dengan durasi tidak lama yaitu 66,7%, sedangkan anak prasekolah dengan pola asuh permisif sebagian besar menggunakan *gadget* dengan durasi yang lama yaitu 75,0%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *fisher exact test* dan diperoleh nilai $p = 0,017$ yaitu nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan lama penggunaan *gadget* anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan tahun 2019.

Nilai PR pola asuh otoriter yaitu 3,286 hal ini berarti anak dengan pola asuh orang tua yang otoriter memiliki peluang 3,286 kali menggunakan *gadget* dengan durasi yang tidak lama, sedangkan nilai PR pola asuh permisif yaitu 19,714 hal ini berarti anak dengan pola asuh orang tua yang permisif memiliki peluang 19,714 kali menggunakan *gadget* dengan durasi yang tidak lama. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki peluang lebih besar dalam penggunaan *gadget* anak dengan durasi lama dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah (2012) bahwa pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak adalah bentuk pola asuh demokratis dan bentuk pola asuh permisif. Selain bentuk pola

asuh demokratis dan bentuk pola asuh permisif, ada juga yang menggunakan bentuk pola asuh otoriter.

Peneliti Zulfitria (2017) menyatakan orang tua berperan penting untuk mengurangi penggunaan *smartphone (gadget)* pada anak, sehingga orang tua perlu mendampingi anaknya ketika sedang bermain *smartphone* dan menasehati ketika anak sudah lupa waktu. Orang tua dapat membekali anak-anak dengan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif menggunakan *smartphone*.

Peneliti Alia dan Irwansyah (2018) menyatakan bahwa perlu adanya pengawasan orang tua terhadap aktivitas berinternet anak. Orang tua di era digital harus waspada dan berperan aktif dalam perkembangan anak dengan tidak mengandalkan *gadget*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian analitik korelasional ini masih memiliki banyak keterbatasan, antara lain peneliti hanya dapat meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pola asuh yaitu lingkungan dan budaya. Keterbatasan lainnya yaitu pada penelitian ini tidak menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan *gadget* pada anak prasekolah.